

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB negara, baik dalam aspek penyediaan pangan maupun dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Tercatat pada Tahun 2023 sebesar 26,07 persen dari angkatan kerja Indonesia memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 1,53 persen (Kementerian Pertanian, 2023). Sub sektor yang ada dalam sektor pertanian juga ikut mengalami peningkatan, salah satunya adalah subsektor hortikultura yang juga mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 3,99 juta penduduk atau 10,93 persen dari total tenaga kerja sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2023).

Subsektor hortikultura adalah subsektor yang terdiri dari jenis sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat, salah satu komoditas yang ada dalam subsektor hortikultura adalah melon. Melon adalah buah yang termasuk dalam suku labu-labuan dengan tekstur daging buah yang lunak dan berwarna putih sampai merah tergantung kultivarnya. Tumbuhan semusim ini memiliki karakteristik tumbuh secara merambat, sehingga membutuhkan alat untuk menopang batang tanamannya (Prajnanta, 2004).

Melon memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, mulai dari mengurangi dehidrasi, meningkatkan sistem imun, baik untuk tulang juga kulit, bahkan melon cocok dijadikan buah konsumsi bagi penderita diabetes untuk mengurangi resiko komplikasi (Cynthia Sass, 2023). Selain itu melon juga memiliki potensi yang besar di bidang ekonomi. Dengan masa tanam yang tidak bergantung pada musim dan waktu panen yang terbilang pendek, tanaman melon dapat di produksi serta dipanen sepanjang tahun. Pasar untuk komoditas melon pun sekarang lebih luas dengan kesempatan ekspor yang semakin terbuka untuk Indonesia, salah satu tujuan ekspor tersebut adalah Singapura (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2023).

Kombinasi antara manfaat melon bagi kesehatan dan rasanya yang manis membuat melon memiliki daya saing yang tinggi di pasar buah segar. Tercatat

bahwa buah termahal di dunia adalah Yubari King Melon, yang merupakan varietas unggul dari melon. Buah ini umumnya memiliki berat sekitar 1,5 hingga 2 kilogram dan dihargai sekitar 5 juta yen atau setara dengan 700 juta rupiah untuk 1 buahnya (Puspita, 2024). Semakin tinggi nilai jual melon di pasar buah segar menjadikannya salah satu komoditas yang digemari oleh petani untuk dibudidayakan, di Jawa Barat tercatat bahwa total produksi melon terus meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2023 walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19.

Tabel 1 Data Produksi Melon Jawa Barat Tahun 2019 - 2023

Tahun Produksi	Jumlah Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)
2019	243,00	39,00
2020	195,00	24,00
2021	1030,00	78,00
2022	1282,00	87,00
2023	1187,00	87,00

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1, kenaikan total produksi melon terbesar terjadi pada tahun 2021 dengan total produksi sebesar 1.030 ton. Sedangkan total produksi terbesar yaitu pada tahun 2022 sebanyak 1.282 ton, naik sebesar 19,66 persen dari tahun 2021 yang memiliki total produksi sebanyak 1.028 ton. Pada tahun 2021, Kota Banjar juga mulai ikut berkontribusi dalam kenaikan total produksi melon di Jawa Barat hingga tahun 2023.

Tabel 2 Data Produksi Melon Kota Banjar Tahun 2021 - 2023

	Tahun		
	2021	2022	2023
Luas Lahan (ha)	1,00	8,00	9,00
Jumlah Produksi (ton)	15,00	106,00	166,00
Produktivitas (ton/ha)	15,00	13,25	18,40

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa Kota Banjar terus mengalami kenaikan jumlah produksi, dari data Tahun 2021 jumlah produksi melon di Kota Banjar masih jauh dibanding daerah lain di Jawa Barat, namun pada data tahun 2022 terjadi kenaikan yang signifikan. Kenaikan produksi tersebut membuat Kota Banjar mendapatkan kenaikan sebesar 600 persen dan menempatkannya di posisi

keempat sebagai kota atau kabupaten penghasil buah melon terbanyak di Jawa Barat pada tahun 2022 (Open Data Jabar, 2024).

Tabel 3 Data Produksi Melon Kecamatan di Kota Banjar Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (kwintal)	Produktivitas (kwintal/ha)
Banjar	0	0	0
Purwaharja	0	0	0
Pataruman	1	180	180
Langensari	8	1.480	185

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar 2024

Menurut data yang terdapat pada Tabel 3, Kecamatan Langensari yang memberikan kontribusi dalam menaikkan nilai produksi melon di Kota Banjar adalah Kecamatan Langensari dibandingkan kecamatan yang lain.

Setelah pra-survei yang telah dilakukan, teknik budidaya yang populer di gunakan oleh para petani di Kota Banjar adalah teknik pembudidayaan hidroponik, dengan metode dan media tanam yang beragam. Teknik hidroponik adalah teknik budidaya tanaman yang tidak menggunakan media tanam tanah (Tallei dkk, 2017). Teknik hidroponik menggunakan air sebagai media tanamnya yang dibantu oleh media pendukung lainnya, misalnya kerikil, sabut kelapa, atau *cocopeat*.

Kepopuleran teknik hidroponik terjadi karena teknik ini memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah penggunaan air dan nutrisi yang lebih efektif dibanding teknik budidaya yang lain sehingga dapat menekan biaya produksi. Teknik ini memungkinkan para petani mengoptimalkan hasil produksi meskipun memiliki lahan yang terbatas, serta menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik dibandingkan produk yang ditanam pada media tanah (Susilawati, 2019).

Salah satu kelompok tani yang menerapkan teknik budidaya hidroponik adalah Kelompok Tani Melon Hidroponik, yang berlokasi di Kecamatan Langensari, Kota Banjar. Kelompok tani ini mengandalkan media tanam *cocopeat* dan menggunakan sistem hidroponik irigasi tetes atau *drip system*. Sistem irigasi tetes ini telah didukung oleh teknologi pengatur waktu otomatis sehingga memungkinkan kelompok tani untuk lebih fokus pada pengontrolan debit air dan

kebutuhan campuran nutrisi tanaman melon terpenuhi dengan baik. Pemilihan sistem irigasi tetes ini didasari oleh pertimbangan efisiensi serta pengeluaran biaya yang lebih terjangkau.

Kelompok tani ini memulai usaha budidaya melon hidroponik sejak bulan Desember tahun 2022 dengan bantuan berupa pendanaan serta pelatihan skill budidaya dari program sebuah yayasan zakat nasional bernama YBM BRILiaN (Yayasan Baitul Maal BRILiaN). Yayasan ini mengelola Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya melalui 5 pilar program yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan. Pendanaan yang dilakukan YBM BRILiaN kepada kelompok tani ini merupakan salah satu perwujudan dari program ekonomi dengan tujuan awal mendorong pemberdayaan ekonomi petani di daerah tersebut.

Kelompok tani ini merupakan salah satu contoh kelompok tani yang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam pengembangan usaha tani modern. Sejak didirikan tiga tahun yang lalu, kelompok ini telah berhasil membangun lima unit *greenhouse* yang terbuat dari bahan utama bambu dengan usia investasi 5 tahun. Perluasan sarana produksi ini mencerminkan komitmen kelompok dalam mengembangkan usaha budidaya melon hidroponik secara berkelanjutan. Selain itu, visibilitas kelompok ini juga semakin meningkat seiring dengan adanya peliputan dari media nasional, seperti Metro TV. Hal ini mencerminkan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya memiliki daya tarik dari sisi inovasi pertanian, tetapi juga potensi besar untuk berkembang dalam skala yang lebih luas.

Visibilitas publik ini juga berpotensi mempengaruhi petani lain untuk mengikuti jejak serupa dalam memulai budidaya melon hidroponik, khususnya di wilayah Kota Banjar maupun daerah lain yang memiliki keterbatasan lahan namun ingin meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai kelayakan finansial dari usaha budidaya melon hidroponik ini menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kajian ini adalah tingginya biaya investasi dan operasional pada tahap awal yang menjadi tantangan utama bagi petani pemula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dibutuhkan

sebuah analisis untuk mengukur kelayakan usaha budidaya melon hidroponik ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi keuntungan, efisiensi biaya, serta risiko-risiko yang mungkin timbul, sehingga mampu menjadi referensi dalam pengambilan keputusan usaha serupa oleh pihak lain.

Untuk itu peneliti melakukan pengkajian yang lebih dalam dan menganalisis kelayakan usaha dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon Hidroponik (Studi Kasus : Kelompok Tani Melon Hidroponik)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berapa biaya investasi dan operasional usaha budidaya melon di Kelompok Tani Melon Hidroponik?
- 2) Bagaimana kelayakan finansial budidaya melon pada Kelompok Tani Melon Hidroponik?
- 3) Bagaimana sensitivitas kelayakan finansial budidaya melon pada Kelompok Tani Melon Hidroponik jika terjadi perubahan kenaikan biaya benih melon?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis biaya investasi dan operasional usaha budidaya melon di Kelompok Tani Melon Hidroponik.
- 2) Untuk menganalisis kelayakan finansial budidaya melon pada Kelompok Tani Melon Hidroponik.
- 3) Untuk menganalisis sensitivitas kelayakan finansial budidaya melon pada Kelompok Tani Melon Hidroponik jika terjadi perubahan kenaikan biaya benih melon.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan rumusan yang berguna untuk :

- 1) Bagi Penulis, sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya studi kelayakan usaha dan syarat pemenuhan kurikulum untuk

memperoleh gelar sarjana pertanian pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

- 2) Bagi Petani, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menjalankan usaha agar meminimalisir resiko dan meningkatkan pendapatan.
- 3) Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi untuk memperdalam ilmu mengenai usaha budidaya komoditas melon.
- 4) Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan dan referensi dalam membuat kebijakan khususnya berkaitan dengan kegiatan produksi komoditas melon guna meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha.